



KEAMANAN INSANI DAN KESEHATAN PADA MASA TANGGAP DARURAT BENCANA

Khansa Nur Fathiya, Pujo Widodo, I Dewa Ketut Kerta Widana

Prodi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia (Kristimanta, 2020). Inti keamanan insani adalah perlindungan terhadap kehidupan umat manusia dari ancaman kritis (Kristimanta, 2020). Indonesia secara geografis berada di kawasan rawan bencana, termasuk bencana alam (Suryokusumo, 2016). Bencana memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan, baik melalui efek langsung seperti cedera atau kematian, maupun melalui efek tidak langsung seperti gangguan terhadap sistem dan infrastruktur kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keamanan insani dan kesehatan pada masa tanggap darurat bencana. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan desain penelitian kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa penanganan yang efektif terhadap isu-isu kesehatan dalam bencana dapat berkontribusi terhadap peningkatan keamanan insani. Peningkatan dalam keamanan insani dapat membuat individu dan komunitas lebih tahan terhadap efek kesehatan dari bencana. Terdapat lima aspek pelayanan kesehatan bencana yang berkaitan dengan keamanan insani, yaitu akses pelayanan kesehatan yang baik; pencegahan dan pengendalian penyakit; kondisi sanitasi dan lingkungan; dukungan psikososial; dan pemulihan dan rehabilitasi. Kesimpulan penelitian ini keamanan insani dan kesehatan adalah dua konsep yang saling terkait erat, terutama dalam konteks tanggap darurat bencana. Pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam menghadapi bencana dapat berkontribusi pada peningkatan keamanan insani.

Kata Kunci: keamanan insani, kesehatan, tanggap darurat, bencana.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia (Kristimanta, 2020). Di Indonesia, hak atas kesehatan telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Dalam UUD 1945 pasal 28A disebutkan bahwa “Semua orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya”. Kemudian hal tersebut dipertegas kembali dalam pasal 28H ayat 1 dimana “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, penyelenggaraan upaya kesehatan diantaranya meliputi kesehatan bencana. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin perlindungan hukum bagi setiap orang dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada bencana.

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa (terdapat satu peristiwa yang didahului oleh peristiwa lainnya) yang dapat mengganggu atau mengancam kehidupan maupun penghidupan masyarakat, menyebabkan kerugian moril (psikologis) maupun materil (harta benda) dan gangguan tersebut tidak mampu diatasi oleh masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki (Maarif, 2022). Bencana dapat terjadi apabila ancaman (*hazard*) bertemu dengan kerentanan (*vulnerability*) dan tidak diimbangi dengan kapasitas (*capacity*) atau kemampuan yang memadai untuk menghadapi ancaman tersebut (Maarif, 2022). Indonesia secara geografis berada di kawasan rawan bencana, baik bencana alam, keselamatan transportasi, dan bencana kelaparan (Suryokusumo, 2016). Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per 1

Januari 2022 hingga 1 November 2022 tercatat terdapat 3.045 kejadian bencana (BNPB, 2022). Bencana, baik alam maupun buatan manusia, memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan, baik melalui efek langsung seperti cedera atau kematian, maupun melalui efek tidak langsung seperti gangguan terhadap sistem dan infrastruktur kesehatan.

Kesehatan adalah bagian integral dan kunci dari keamanan insani (Kristimanta, 2020). Inti keamanan insani adalah perlindungan terhadap kehidupan umat manusia dari ancaman kritis, termasuk penyakit dan disabilitas. Konsep keamanan kesehatan dan keamanan insani adalah konsep yang tidak dapat dipisahkan (Kristimanta, 2020). Wabah, keadaan darurat kesehatan, dan sistem kesehatan yang lemah tidak hanya menelan korban jiwa, tetapi juga menimbulkan risiko bagi ekonomi dan keamanan nasional. (WHO, n.d.). Sebagai kerangka keamanan, keamanan insani memandang pentingnya menanggapi isu-isu kesehatan yang dapat memberi pengaruh besar pada populasi (Kristimanta, 2020).

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif melalui studi Pustaka. Penelitian studi pustaka atau *literature review* adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi literatur yang ada di suatu bidang atau topik tertentu. Proses ini melibatkan peninjauan berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan publikasi online untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan pengetahuan dan konteks tematik dari topik atau masalah penelitian. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami diskusi dan argumen yang sedang berjalan dalam bidang penelitian yang relevan, serta

menganalisis metode dan temuan dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keamanan insani merujuk kepada kondisi di mana individu dan komunitas memiliki kebebasan dari rasa takut dan kekurangan (Augustynowicz et al., 2022). Keamanan insani bisa terganggu apabila terjadi bencana. Dalam kondisi bencana, kesehatan menjadi isu utama yang harus dikelola dengan baik. Sebagai kerangka keamanan, keamanan insani memandang pentingnya menanggapi isu-isu kesehatan yang dapat memberi pengaruh besar pada populasi (Kristimanta, 2020). Kesehatan menjadi pilar utama dalam penanganan bencana. Perlunya evakuasi korban, penanganan trauma, serta profilaksis dan perawatan penyakit menular menjadi tugas penting dalam manajemen bencana. Semua ini berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan individu dan komunitas yang terkena dampak.

Keamanan kesehatan didefinisikan sebagai kegiatan yang diperlukan, baik proaktif maupun reaktif, untuk meminimalkan bahaya dan dampak dari peristiwa kesehatan masyarakat akut yang membahayakan kesehatan masyarakat (WHO, n.d.). Dalam aspek keamanan kesehatan terdapat tiga hal utama yang menjadi perhatian yaitu, pemahaman dan implementasi hidup dan lingkungan sehat; ketersediaan dan akses terhadap air bersih; serta aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan (Fasisaka, 2015). Bencana mempengaruhi kesehatan, dan dampaknya pada kesehatan juga mempengaruhi keamanan insani. Misalnya, bencana dapat mempengaruhi akses kepada layanan kesehatan, sanitasi, dan gizi yang layak, yang semuanya merupakan faktor penting dalam keamanan insani. Dalam konteks bencana, peningkatan risiko penyakit dan kondisi kesehatan lainnya bisa menciptakan rasa takut dan rasa tidak

aman. Selain itu, bencana juga dapat mempengaruhi persediaan pangan, air, dan tempat tinggal, yang semuanya penting untuk penghidupan manusia, dan oleh karena itu, untuk keamanan insani juga.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, penyelenggaraan upaya kesehatan diantaranya meliputi kesehatan bencana. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin perlindungan hukum bagi setiap orang dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada bencana. Pelayanan kesehatan pada masa tanggap darurat bencana berkaitan erat dengan keamanan insani, karena pelayanan kesehatan yang baik dan efektif dalam situasi bencana bisa meningkatkan keamanan dan kesejahteraan individu serta komunitas yang terkena dampak. Berikut ini adalah beberapa aspek kesehatan bencana yang berkaitan dengan keamanan insani:

a. Akses pelayanan kesehatan yang baik

Dalam situasi bencana, akses yang cepat dan efisien ke layanan kesehatan penting dalam rangka penanganan korban serta mencegah penyebaran penyakit. Akses ini dapat mengurangi rasa takut dan rasa tidak aman serta membantu mengatasi potensi ancaman terhadap kehidupan dan kesejahteraan penduduk.

b. Pencegahan dan pengendalian penyakit

Dalam konteks bencana, risiko penyebaran penyakit menular meningkat, yang dapat mengancam keamanan insani. Pelayanan kesehatan yang baik dalam bencana akan fokus pada tindakan pencegahan, pengendalian, dan intervensi dini untuk

mengurangi dampak penyakit menular dan tidak menular pada populasi terdampak.

c. Kondisi sanitasi dan lingkungan

Sanitasi dan lingkungan yang buruk dalam bencana dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan mengancam keamanan insani. Pelayanan kesehatan bencana harus memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, sistem pembuangan sampah, serta akses ke air bersih dan kebutuhan dasar lainnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan yang baik.

d. Dukungan psikososial

Bencana seringkali menyebabkan trauma dan dampak psikososial pada individu dan komunitas yang terkena dampak. Pelayanan kesehatan bencana harus mencakup pendukung dan intervensi kesehatan mental untuk membantu individu dalam mengatasi trauma dan stres yang mungkin dialami. Layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial selama dan setelah bencana dapat membantu individu mengatasi trauma dan meningkatkan keamanan insani.

e. Pemulihan dan rehabilitasi

Dalam fase pemulihan dan rehabilitasi bencana, pelayanan kesehatan perlu memfokuskan pada perawatan dan dukungan jangka panjang untuk korban serta program rehabilitasi untuk mereka yang mengalami cedera atau trauma. Upaya pemulihan ini

akan membantu meningkatkan kesejahteraan dan keamanan insani bagi mereka yang terkena dampak bencana.

Pelayanan kesehatan pada masa tanggap darurat bencana memainkan peran kritis dalam melindungi keamanan insani. Dengan memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan, pelayanan kesehatan dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi individu dan komunitas untuk dapat segera pulih. Pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam menghadapi bencana berkontribusi pada peningkatan keamanan insani, karena pelayanan kesehatan yang baik dan didukung ketersediaan sumber daya kesehatan yang cukup, dapat mengurangi ancaman terhadap kehidupan, kesejahteraan, dan kebebasan individu dan komunitas yang terkena dampak bencana. Penanganan yang efektif terhadap isu-isu kesehatan dalam bencana dapat berkontribusi terhadap peningkatan keamanan insani. Peningkatan dalam keamanan insani dapat membuat individu dan komunitas lebih tahan terhadap efek kesehatan dari bencana.

Dengan demikian, kebijakan dan tindakan yang diambil dalam masa tanggap darurat bencana harus selalu mempertimbangkan dampak terhadap keamanan insani dan kesehatan masyarakat. Pembangunan sistem kesehatan yang tangguh, termasuk penyiapan dan respons terhadap bencana, akan menjadi langkah penting dalam menjaga dan meningkatkan keamanan insani.

SIMPULAN

Keamanan insani dan kesehatan adalah dua konsep yang saling terkait erat, terutama dalam konteks tanggap darurat bencana. Keamanan insani

merujuk kepada kondisi di mana individu dan komunitas memiliki kebebasan dari rasa takut dan kebebasan dari kekurangan. Dalam konteks bencana, kesehatan menjadi pilar utama dalam penanganan dan pemulihan. Pentingnya menanggapi isu-isu kesehatan yang dapat memberi pengaruh besar pada populasi menjadi fokus utama dari konsep keamanan insani. Dalam konteks tanggap darurat bencana, layanan kesehatan berperan kritis untuk melindungi keamanan insani. Berbagai aspek layanan kesehatan dapat mempengaruhi keamanan insani, termasuk akses ke layanan kesehatan yang baik, pencegahan dan pengendalian penyakit, kondisi sanitasi dan lingkungan, dukungan psikososial, serta program pemulihan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam menghadapi bencana dapat berkontribusi pada peningkatan keamanan insani.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustynowicz, A., Opolski, J., & Waszkiewicz, M. (2022). "Health Security: Definition Problems". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16), 10009. DOI: [10.3390/ijerph191610009](https://doi.org/10.3390/ijerph191610009)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). "Tingkatkan Kapasitas PB Pimpinan Daerah, BNPB Gelar Pelatihan Kepemimpinan Bagi Bupati dan Walikota se-Jawa Timur". Diakses dari <https://www.bnpb.go.id/berita/tingkatkan-kapasitas-pb-pimpinan-daerah-bnpb-gelar-pelatihan-kepemimpinan-bagi-bupati-dan-walikota-sejawa-timur>
- Fasisaka, Idin. (2015). "Studi Deskriptif Status Keamanan Insani (Human Security) di Kota Denpasar". Diakses dari <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/b49e3c1254737620bca479ecdd53817d.pdf>
- Khambali, I., & ST, M. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kristimanta, P. (2020). Menangani COVID-19 dalam Pendekatan Keamanan Insani. In L. C. Sinaga, P. Y. Adaba, D. Suryani, P. Kristimanta, K., & A. M. Nasution (Eds.), *Penanganan COVID-19 dalam Perspektif Politik* (pp. 189-198). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maarif, Syamsul. (2022). "Pengantar Multi Ancaman dan Manajemen Bencana". Disampaikan secara daring pada kegiatan perkuliahan Universitas Pertahanan Republik Indonesia pada tanggal 8 September 2022
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan
- Periago, M.R. (2012). Human security and public health. *Revista Panamericana de Salud Publica*, 31, 351-358. Diakses dari https://journal.paho.org/sites/default/files/00c--Editorial_355-358.pdf?ua=1
- Pusat Krisis Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Penanggulangan Krisis Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Suryokusumo, Suryanto. (2016). *Konsep Sistem Pertahanan Nonmiliter: Suatu Sistem Pertahanan Komplemen Sistem Pertahanan Militer dalam Pertahanan Rakyat Semesta*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Widayatun, W., & Fatoni, Z. (2016). "Permasalahan kesehatan dalam kondisi bencana: Peran Petugas kesehatan dan partisipasi Masyarakat". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37-52. Diakses dari <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/21>
- World Health Organization. (n.d.). "Health Security". Diakses dari https://www.who.int/health-topics/health-security#tab=tab_1